



## Peranan Istri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Galung Kecamatan Tapalang

Hasanuddin Haruna<sup>1</sup>, Feril<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju

<sup>1</sup>Email: acang.haruna@gmail.com

<sup>2</sup>Email: muh.ferils89@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penelitian yang dilakukan di Desa Galung Kecamatan Tapalang. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peranan apakah yang dilakukan oleh istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di desa galun kecamatan tapalang, adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu Peranan istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Galung Kecamatan Tapalang sangatlah nyata. Baik secara langsung ataupun tidak langsung. Istri nelayan didesa ini telah ikut ambil bagian dalam & menambah pendapatan keluarga. Walaupun sebenarnya pendapatan bagi segenap keperluan berkeluarga merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari seorang suami. Banyak dari para istri nelayan yang kemudian melakukan pekerjaan sampingan untuk membantu suami. Kondisi pekerjaan suami yang hanya sebagai nelayan kecil tingginya tingkat partisipasi dari istri dalam menambah penghasilan keluarga.

**Kata kunci: Peranan Istri, Pendapatan, dan Nelayan**

### Abstract

*This research uses qualitative research with research conducted in Galung Village, Tapalang District. The purpose of this research is to find out what role is played by fishermen's wives in an effort to increase family income in Galung Village, Tapalang Subdistrict, while the results obtained in this study are the role of fishermen's wives in increasing family income in Galung Village, Tapalang Subdistrict is very real. Either directly or indirectly. Fishermen's wives in this village have taken part in increasing family income. Although actually income for all family needs is the full responsibility of a husband. family is the full responsibility of a husband. Many of the fishermen's wives then do side jobs to help their husbands. The condition of the husband's work as a small fisherman is the high level of participation from the wife in increasing family income.*

**Keywords: Wife's Role, Income, and Fishermen**

## **Peranan Istri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Galung Kecamatan Tapalang**

---

---

### **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya (keluarga inti/batih). Pada umumnya sebuah keluarga tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah dan atau perkawinan meskipun tidak selalu. Saling berbagi atap (rumah), meja makan, makanan, uang, bahkan emosi.

Dalam kamus Antropologi keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang terikat oleh adanya hubungan darah dan perkawinan yang sering disebut kelompok kekerabatan (Suyono, 1985: 191). Berdasarkan definisi di atas suatu keluarga terbentuk melalui perkawinan, yaitu ikatan lahir batin seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, kekal dan sejahtera.

Perbedaan posisi antara ayah dan ibu dalam keluarga pada dasarnya disebabkan oleh faktor biologis. Secara badaniah, wanita berbeda dengan laki-laki. Alat kelamihan berbeda dengan alat kelamin laki-laki. Wanita memiliki sepasang buah dada yang lebih besar. Suara wanita lebih halus. Wanita melahirkan anak dan sebagainya. Selain itu secara psikologis, laki-laki akan lebih rasional, lebih aktif, lebih agresif. Sedangkan secara psikologis wanita akan lebih emosional, lebih pasif, lebih sumisif.

Oleh karena itu, wanita memiliki tanggung jawab pada ranah domestik karena ia bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Kaum pria memiliki tanggung jawab pada ranah publik karena ia bertanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga. Keadaan ini pada akhirnya memposisikan kaum perempuan berada dibawah kaum pria di dalam sebuah keluarga. Selain itu keunggulan kaum pria yang cenderung rasional pada akhirnya memposisikan kaum pria diatas wanita karena kaum pria dipandang akan lebih bersifat tenang dalam mengambil keputusan di dalam keluarga. Namun, seorang ibu dalam keluarga juga memiliki wewenang penuh dalam melakukan segala perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Terlebih apabila sang ayah telah tiada (meninggal) maka sang ibulah yang mengambil alih tugas untuk melakukan segala kewajiban mencapai kesejahteraan keluarga sehingga dalam kasus ini ibu memiliki peran ganda didalam keluarga karena kedudukannya sebagai Single Parent.

Dengan demikian, keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga yang bahagia dan sejahtera tidak terlepas dari peran seorang ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Namun demikian kebanyakan dari masyarakat masih menempatkan seorang ayah sebagai subyek, sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah sedangkan ibu lebih ditempatkan sebagai objek yang dinomorduakan dengan kewajiban mengurus anak di rumah. Oleh karenanya terdapat pembagian kerja antara ayah dan ibu, ayah memiliki areal pekerjaan publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga sedangkan ibu memiliki areal pekerjaan domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan secara sinis bahwa seorang ibu hanya sekedar wanita yang memiliki tiga fungsi yaitu masak (memasak), manak (melahirkan anak), dan macak (berhias) atau hanya memiliki tugas dapur, sumur, dan kasur. (Notopuro, 1984: 45)

Berdasarkan struktur sosok wanita yang dikonsepsikan oleh faktor sosial di atas maka kita akan mulai mempertanyakan mengapa wanita mendapatkan fungsi rumah tangga atau pekerjaan domestik? Pemberian fungsi rumah tangga bagi para perempuan lebih disebabkan karena kaum perempuan harus melahirkan. Ini adalah fungsi yang diberikan alam kepada mereka dan fungsi ini tidak dapat diubah.

Sesuai dengan anggapan umum masyarakat, seorang wanita atau. seorang ibu dianggap tabu atau menyalahi kodratnya sebagai seorang wanita apabila terlalu sering keluar rumah. Terlebih lagi apabila keluar rumah tanpa memperhatikan alasan mengapa dan untuk apa perbuatan itu dilakukan. Namun jika kita mau melihat dari fakta yang ada dilapangan sering kali kaum ibu menjadi pendekar penyelamat perekonomian keluarga.

Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga-keluarga pra-sejahtera, banyak dari para ibu yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Pada keluarga pra-sejahtera peran ibu tidak hanya dalam areal pekerjaan domestik tetapi juga areal publik. Ini dimungkinkan terjadi karena penghasilan sang ayah sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Para ibu lebih banyak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat informal seperti berdagang, menjadi pembantu rumah tangga dan lain sebagainya dalam upaya mencari nafkah tambahan bagi keluarga.

Masyarakat nelayan desa galung Kecamatan Tapalang adalah salah satu bukti nyata yang ada di

## **Peranan Istri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Galung Kecamatan Tapalang**

---

---

dalam masyarakat mengenai peranan kaum perempuan pada masyarakat nelayan. dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup. Sebagai salah satu desa yang terletak pada pinggir pantai, mata pencaharian utama masyarakat desa Galung adalah sebagai nelayan. Sebagian besar berprofesi sebagai buruh nelayan dan nelayan kecil. Masyarakat desa Galung yang berprofesi sebagai nelayan kecil biasanya melaut dengan menggunakan peralatan yang masih sangat tradisional. Masyarakat Galung sebagai masyarakat nelayan di dalam kehidupan sehari-harinya memiliki permasalahan yang sama dengan masyarakat nelayan lainnya. Kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi masyarakat nelayan di desa Galung. Ketidakberdayaan mereka dalam faktor ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari ini diakibatkan oleh penghasilan yang tidak menentu dan cenderung kecil. Rata-rata penghasilan atau pendapatan yang diperoleh nelayan antara Rp.30.000,00 – Rp. 50.000,00 dalam sekali melaut. Namun, mereka tidak bisa pergi melaut setiap hari karena banyak faktor yang perlu mereka pertimbangkan seperti cuaca, musim, harga dari barang-barang perbekalan, keadaan laut dan lain sebagainya.

Kecilnya pendapatan yang diperolehnya sebagai seorang nelayan pada umumnya diakibatkan oleh penggunaan teknologi yang sederhana. Penggunaan teknologi yang sederhana tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi hasil tangkapan yang diperoleh, karena akan lebih sedikit jika dibandingkan dengan para nelayan yang menggunakan peralatan yang lebih modern. Ini berarti tingkat pendapatan nelayan sangat rendah.

Secara umum Sektor nelayan mengalami involosi dimana perbandingan jumlah nelayan yang melaut dengan jumlah ikan yang tersedia di laut tidak berbanding lurus. Sebagai jenis usaha ekstraktif, nelayan sangat tergantung dengan jumlah ikan yang tersedia di laut. Jumlah ikan yang ada di laut pada saat ini semakin berkurang sedangkan jumlah nelayannya bertambah sehingga ini membuat berkurangnya penghasilan para nelayan. Ini pun terjadi pada masyarakat nelayan desa Galung kecamatan Tapalang.

Kaitannya dengan konsep diri mengenai sosok wanita yang ideal dari wanita Indonesia dengan peranan istri dalam upaya meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Galung Kecamatan Tapalang, maka pandangan dan anggapan-anggapan yang memandang rendah kedudukan dan peranan Istri Nelayan dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga. Masyarakat Galung dalam pembagian kerjanya berdasarkan jenis kelamin tidak terlalu terlihat secara absolut.

Pembagian kerja yang terjadi pada masyarakat Galung relatif fleksibel dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari walaupun ada jenis-jenis pekerjaan tertentu yang dibagi secara jelas. Pada keluarga buruh nelayan, istri bertugas mengurus pembagian hasil tangkapan dengan pemilik kapal karena suami telah terlibat dalam hal penangkapan ikan, sedangkan pada keluarga nelayan kecil istri bertugas untuk menjual hasil tangkapan suami dari melaut sedangkan suami hanya bertugas melaut dan menangkap ikan.

### **KAJIAN TEORI**

#### **Pemberdayaan Peranan Perempuan dalam Pembangunan**

Menurut Boonsue (1992 : 89), ada dua konsep pembangunan yang melibatkan perempuan yaitu Perempuan dalam Pembangunan (*Women in Development*) dan Gender dan Pembangunan (*Gender and Development*). *Women in development* muncul ketika kebijakan yang dilakukan negara maju dalam menolong negara dunia ketiga gagal, dengan menyodorkan pendekatan baru yang diberi nama Tatanan Ekonomi Internasional baru yang memperbaiki ekonomi global serta memeratakan penguasaan terhadap sumberdaya. Adapun tujuan *Women in Development* adalah mengintegrasikan kesadaran akan kebutuhan perempuan dalam proses pembangunan dan meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan. Upaya mengintegrasikan perempuan dalam proses pembangunan, karena alasan kerangka dualistik tentang modernisasi dan pembangunan dimanaperempuan dilihat sebagai yang termiskin dari kelompok terbelakang, dengan asumsi bahwa perempuan belum berkontribusi dalam pembangunan. Untuk menyeimbangkannya, maka perlu meningkatkan produktivitas dan pendapatan perempuan dalam rumah tangga yang termiskin.

#### **Peran Wanita Dalam Aktivitas Keluarga**

peranan wanita dalam membina keluarga sejahtera adalah sebagai pendidik utama bagi putra

## **Peranan Istri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Galung Kecamatan Tapalang**

---

---

putrinya. Secara langsung wanita membina kewajiban generasi-generasi penerus dalam keluarga masing-masing yang merupakan kelompok-kelompok yang akan terjun dalam masyarakat (Notopuro 1984 : 52). Jika ditinjau dari peran wanita ibu rumah tangga, telah memberikan kontribusi yang sangat penting dalam menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera.

Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan dalam bentuk kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mewujudkan keluarga yang sehat sejahtera ada dua unsur yang harus diperhatikan yaitu terciptanya suatu keadaan yang sehat jasmani dan rohani serta terciptanya kondisi ekonomi keluarga yang stabil.

### **Peran Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi Keluarga**

#### **1. Motivasi wanita untuk berperan dalam kegiatan ekonomi**

Wanita dalam kehidupan keluarga memiliki tugas dan peran pokok dalam keluarga. Selain itu, wanita juga tak segan-segan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga berupa mencukupi sandang pangan dan kebutuhan sehari-hari bagi keluarga. Sehubungan dengan kegiatan tersebut, para wanita (kaum ibu) melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menambah penghasilan keluarga guna mencukupi kebutuhan keluarga. Bagi kebanyakan wanita, masalah ekonomi merupakan alasan penting dan masalah penting bagi penataan keutuhan keluarga. Menurut Jane (2001 : 65) dalam masyarakat keluarga sebagai satuan terkecil mengalami kekurangan ekonomi, menjadi alasan kuat para wanita melakukan peningkatan ekonomi dengan melakukan kegiatan ekonomi dan menambah penghasilan apa yang dikatakan Jane tersebut diatas merupakan salah satu pendorong bagi kaum ibu untuk melakukan tindakan yang berguna dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut di desak pula oleh tidak cukupnya penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada diri wanita banyak yang tidak tahan dalam hidup kekurangan dari diri seorang laki-laki, pada umumnya para ibu-ibu lebih gelisah jika tidak memiliki persediaan makanan dibandingkan kaum laki-laki (Jane 2001 : 75) Atas dasar hal tersebut, tidak sedikit kaum ibu turut serta mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sesuai dengan tingkat kemampuan dari pengalaman mereka pada saat masih gadis. Oleh karena itu, tidak jarang para wanita yang menjadi pekerja bersahaja seperti menjadi pedagang keliling, buruh tani, buruh pabrik, TKW keluar negeri, bahkan dapat dilihat hampir semua sektor usaha dapat dimasuki oleh kaum wanita.

Usaha peningkatan ekonomi keluarga oleh kaum wanita dapat berdampak positif bagi peningkatan ekonomi keluarga karena pada dasarnya sekecil apapun pendapatan yang diperolehnya dapat menunjang perekonomian dan kesejahteraan keluarganya sehingga tercukupinya kebutuhan sehari-hari.

#### **2. Upaya yang dilakukan istri dalam memenuhi kebutuhan keluarga.**

Para ibu atau istri sebenarnya memiliki kesempatan yang luas bagi peran Bantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga yaitu melalui berbagai bentuk usaha sampingan yang dapat dilakukannya. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa istri sebenarnya memiliki porsi yang lebih banyak untuk bekerja dalam keluarga daripada kaum pria. Istri yang bangun tidur sampai tidur kembali masih harus bekerja tetapi kaum pria (suami) melakukan kerja sebatas pekerjaan rutin sesuai dengan porsi yang disandangnya. Bagi kalangan ibu-ibu di desa biasanya mereka melakukan kegiatan usaha atas dasar dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan primer yang mendesak. Para ibu juga melakukan kerja sampingan membantu suami mencari nafkah atas dasar ketrampilan yang mereka miliki. Mereka ingin meniti karier yang pernah dirintis sejak usia mudanya atau faktor lain yang mendorongnya melakukan kegiatan ekonomi bagi keluarga.

### **Peran Wanita Pada Keluarga Nelayan Dalam Aktivitas Ekonomi**

Mengasumsikan bahwa peran dalam keluarga berdasarkan jenis kelamin dan alokasi ekonomi mengarah adanya peran yang lebih besar atau menyeluruh Banyak ahli bidang Sosiologi, Antropologi maupun Ekonomi dari wanita adalah pekerjaan rumah tangga (reproduksi). Pekerjaan laki-laki adalah pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan atau pekerjaan mencari nafkah. Namun dalam kenyataan tidak sedikit wanita yang juga mempunyai peran dalam pekerjaan yang memberi nafkah itu, seperti bidang pertanian, perikanan, perdagangan kecil, industri kecil maupun sebagai pegawai.

Dalam bidang perikanan khususnya pada keluarga nelayan, pembagian kerja antara pria dan wanita dalam rumah tangga nelayan terbagi menjadi dua sektor: dalam sektor produksi, pria dominan

## **Peranan Istri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Galung Kecamatan Tapalang**

---

---

pada kegiatan perikanan laut, sedangkan wanita dominan pada kegiatan pengolahan hasil tangkapan juga pemasaran dari olahan hasil tangkapan tersebut namun dalam skala yang kecil. Dalam kegiatan perikanan laut dapat dikatakan bahwa pria terlibat terutama pada tahap-tahap produksi (penangkapan ikan), sementara wanita terlibat terutama pada tahap pasca produksi yaitu pengolahan dan pemasaran hasil tangkapan.

Sementara di bidang non-produksi, yaitu diberbagai lembaga kesejahteraan asli yaitu arisan wanita lebih banyak terlibat dibandingkan dengan kaum pria, diduga hal ini terjadi karena pria lebih banyak menghabiskan waktunya di laut guna mencari ikan sedangkan wanita memiliki lebih banyak waktu didarat sehingga peluang untuk terlibat kedalam kelembagaan lebih besar.

Pergeseran dalam peran atau pembagian kerja antara pria dan wanita di dalam sebuah keluarga dan rumah tangga nelayan diatas mencerminkan perubahan peranan wanita dalam rumah tangga yang pada awalnya hanya reproduksi bergeser dengan penambahan peran yaitu peran produksi. Seorang ibu memiliki peran yang penting di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dimana peran ini tidak hanya untuk dipimpin tetapi untuk memimpin dan harus diakui serta diperjuangkan untuk mendapat pengakuan yang positif dan pasti.

Menurut Hubies (1985 : 45), beliau mengatakan bahwa analisis alternatif mengenai peran wanita dapat dilihat dari tiga perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah.

### **Faktor- faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Peranan Wanita Nelayan Dalam Kegiatan Ekonomi**

Menurut Aryani (1994 : 110), tingkat partisipasi wanita sebagai tenaga kerja, baik di kota maupun dipedesaan cenderung semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor sosial ekonomi, seperti umur, pendidikan, penghasilan dan adat istiadat masyarakat setempat. Tingkat partisipasi yang rendah sebagian besar karena tidak tersedianya kesempatan atau karena faktor diskriminasi. Meningkatnya keterlibatan wanita dalam kegiatan sosial ekonomi ditandai dengan tiga proses, yaitu:

#### **1. Dalam Rumah Tangga**

- **Kontribusi Pendapatan terhadap Pendapatan Keluarga**

Keluarga adalah grup kerabat paling kecil dalam sistem yang menggambarkan kesatuan berdasarkan kenggotaannya. Keluarga terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga, secara tradisional kepala keluarga adalah laki-laki atau suami sedangkan istri, anak, saudara di golongan dalam anggota keluarga. Pada kasus tertentu kepala keluarga adalah istri atau perempuan karena suami meninggal atau cerai. Kepala keluarga bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga.

- **Curahan Waktu di Rumah**

Keikutsertaan perempuan dalam mencari tambahan nafkah bagi keluarga banyak menimbulkan perubahan bukan hanya perubahan yang menyangkut curahan waktu kaum perempuan terhadap pekerjaan rumah tangga (domestik). Sebelum adanya industrialisasi curahan waktu untuk keluarga masih banyak namun setelah industrialisasi curahan waktunya lebih banyak untuk mencari nafkah. Menurut Ihromi dalam Paramita (2007 : 98), dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja dalam kegiatan produktif, wanita yang bekerja mempunyai kesibukan yang lebih banyak. Kesibukan tersebut bisa menyebabkan perannya sebagai pendidik anak dan istri yang memberi pelayanan kepada suami kurang dapat dipenuhi.

- **Pengambilan Keputusan dalam Keluarga**

Keterlibatan perempuan pekerja dalam membantu ekonomi keluarga merubah posisinya dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga. Perempuan yang membantu pemenuhan kebutuhan keluarga dengan bekerja memiliki posisi tawar menawar yang lebih kuat dan memiliki otonomi dalam mengelola pengeluaran pribadi daripada perempuan yang hanya terlibat di sektor domestik. Istri nelayan yang ikut terlibat dalam kegiatan produktif mempunyai peran dominan dalam mengatur pengeluaran rumah tangga sehari-hari, sehingga sudah sepatutnya peranan istri-istri nelayan tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam setiap program pemberdayaan

#### **2. Dalam Masyarakat**

Kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan perempuan bekerja akan mengurangi berbagai kegiatan sosial yang biasa dilakukan seperti bergotong royong dan berorganisasi.

## **Peranan Istri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Galung Kecamatan Tapalang**

---

---

### 3. Dalam Industri

Pada umumnya kaum wanita pedesaan bekerja berkonsentrasi pada tiga bidang, yaitu pertanian, perdagangan dan industri karena nampaknya bidang tersebut mudah dimasuki kaum wanita. Di bidang pertanian, sejak semula dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, tenaga kerja wanita dibutuhkan untuk menambah tenaga yang ada yaitu tenaga kerja laki-laki dalam mengerjakan ladangnya atau sawah.

### **Pengertian Nelayan**

Sesungguhnya tidaklah mudah mendefinisikan nelayan dengan berbagai keterbatasannya yaitu apakah berdasarkan pekerjaan, tempat tinggal, maupun status pekerjaan (Mulyadi, 2005:28). Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti penebar dan pemakai jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi, nahkoda kapal, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan), sebagai mata pencaharian.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan pengkapan ataupun budidaya. Mereka umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatan (Imron Masyuri, 2003 : 23).

Nelayan adalah orang yang melakukan pekerjaan menangkap ikan. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Nelayan diartikan sebagai orang yang menjalankan usaha penangkapan ikan atau orang yang ikut mengoperasikan peralatan tangkap dan orang yang mempunyai kapal, sedangkan orang yang melakukan pekerjaan membuat jaring, mengangkat alat-alat atau perlengkapan ke dalam kapal atau perahu tidak termasuk dalam kategori sebagai nelayan.

Masyarakat nelayan adalah kelompok masyarakat yang sebagian besar penduduknya mempunyai pekerjaan sebagai nelayan atau semua penduduk yang bertempat tinggal di sebuah wilayah pantai yang sebagian besar mempunyai mata pencaharian yang bersumber dari perikanan hasil tangkapan.

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari pengelola potensi sumberdaya perikanan.

### **Teori Pendapatan**

#### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang atau jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam perusahaan, karna pendapatan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan. Pendapatan dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan.

#### 2. Jenis-jenis pendapatan

Jenis-jenis pendapatan menurut Kusnandi dalam buku Akuntansi Keuangan menengah ( Prinsip, Prosedur, dan Metode )" adalah sebagai berikut :

##### a. Pendapatan Operasi

##### b. Pendapatan Non operasi. ( 2000 ; 19 )

Adapun penjelasan jenis-jenis pendapatan adalah sebagai berikut

##### a. Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

- Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktor penjualan awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan.
- Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi return penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.

##### b. Penjualan Non Operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

- Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diterima perusahaan karna telah meminjam uang kepada pihak lain.

## **Peranan Istri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Galung Kecamatan Tapalang**

- Pendapatan sewa adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewa aktivitya untuk perusahaan lain.
- c. Pengukuran pendapatan  
Pengukuran pendapatan menurut Swardjono( 2002 : 23) dibagi menjadi dua bagian yaitu :
  - Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.
  - Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli.

### **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian yang dilakukan di Desa Galung Kecamatan Tapalang dengan mengambil data pada masyarakat nelayan. Adapun jenis data yang dapat digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Data kualitatif, yakni data yang diperoleh dalam bentuk uraian atau penjelasan dari istri nelayan yang ada di desa galung kecamatan tapalang sehubungan dengan permasalahan yang diteliti
2. Data kuantitatif, yakni data yang di peroleh dalam bentuk angka-angka seperti data karakteristik responden selanjutnya akan diolah berdasarkan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui peranan istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di desa galung kecamatan tapalang.

Sedangkan mengenai sumber data yang di butuhkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada tempat penelitian sehubungan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Data sekunder, yaitu data yang diolah dan bersumber dari lokasi penelitian seperti data tentang Peranan istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di desa galung kecamatan tapalang

Adapun sampel yang ada pada penelitian ini adalah keseluruhan istri nelayan yang ada di Desa Galung Kecamatan Tapalang, dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang dikumpulkan dengan wawancara secara langsung dengan para istri-istri nelayan.

#### **1. Peranan apakah yang dilakukan oleh istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga didesa Galung Kecamatan Tapalang?**

Selain menjual hasil tangkapan suaminya para istri nelayan bekerja untuk menghasilkan uang tambahan dalam keluarganya berikut peranan yang dilakukan oleh istri nelayan Peran Ibu-Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Pedagang Makanan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan pendapatan keluarga. Usaha menjual makanan siap saji merupakan peluang yang besar bagi par istri nelayan karena dapat menghasilkan tambahan yang cukup besar keuntungan yang didapatnya. Usaha yang dilakukan oleh para istri nelayan adalah (ikan panggang, ikan masak, ikan bakar sambal) dan makanan siap saji lainnya seperti )

- nasi campur, nasi kuning,dan bubur) semua makanan yang siap saji yang di jajahkan para istri nelayan memiliki keuntungan yang cukup untuk menambah penghasilan dan mensejahterakan keluarganya.
- Peran Istri Nelayan yang bekerja sebagai pedagang kue Untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam rangka untuk menunjang peningkatan ekonomi keluarga, maka istri nelayan dapat melakukan pekerjaan membuat kue di rumah untuk di jajakan kepada pembeli dengan dijual keliling kampung atau dijual kepasar maupun untuk pesanan jumlah besar yang digunakan untuk acara perkawinan, arisan, maupun ibadah keagamaan.
- Peran Istri Nelayan yang bekeja sebagai pedang es  
Ibu-ibu rumah tannga memiliki banyak waktu luang setelah menyelesaikan semua kewajiban-kewajibannya dirumah seperti memasak, mencuci baju, menyetrika dan melipat pakaian, membersihkan rumah,dan lain-lain. Maka dapat melakukan kegiatan jual-beli dalam bentuk menjual es dan gohu. Karena menjual es tidak membutuhkan modal yang besar, tapi memiliki

## **Peranan Istri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Galung Kecamatan Tapalang**

peluang jual yang baik karena menjual es sangat cocok didaerah pantai yang panas. Sehingga kegiatan jual-beli bisa mendatangkan pendapatan tambahan untuk keluarga.

- Peran Istri Nelayan yang bekerja sebagai Usaha toko kecil/ warung  
Istri nelayan selain bekerja didalam rumah juga dapat berusaha dengan memanfaatkan bagian ruangan atau pekarangan rumah yang kosong untuk membuka toko atau warung guna memberikan pendapatan tambahan untuk keluarga.

### **2. Apakah Yang Menjadi Kendala Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan pendapatan keluarga Di Desa galung Kecamatan tapalang?**

- Kendala Istri nelayan adalah ketika suaminya tidak pergi mencari ikan di karnakan cuaca yang tidak memungkinkan sehingga aktivitas para nelayan dihentikan untuk sementara gara-gara gelombang ya cukup besar untuk dilalui oleh para nelayan kecil.
- Pada bulan april sampai November dimana jumlah ikan sangat sedikit mengakibatkan menurunnya penghasilan para suaminya.
- Kendala Istri Nelayan juga adalah alat penangkap ikan dan alat pengolahan ikan yang dipakai oleh suaminya masih terbilang sangat sederhana.
- Kendala terbesar Istri nelayan adalah modal yang akan dipakai untuk membuka usaha penjualan lainnya yang dpat menambah pendapatan

Kendala diatas adalah hasil wawancara istri-istri nelayan yang ada di 1-5 (Galung, Dayanginna, Tappalang, Taan dan Tajimane).

### **3. Bagaimanakah cara Istri nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan keluarga di Desa galung Kecamatan tapalang?**

- Dengan cara menjual hasil tangkapan suami baik dengan cara menjual sendiri kepasar atau dijual kepedagang lain.
- Dengan cara mengolah sendiri hasil tangkapan suaminya menjadi makanan yang siap saji seperti ikan panggang, ikan bakar sambal, dan ikan goreng
- Dengan cara bekerja sebagai penjual warung makan ( nasi campur, bubur, dan nasi kuning)
- Dengan cara membuka toko disekitar pekarangan rumah atau lahan yang kosong untuk dijadikan sebagai tempat berdagang.

### **4. Apakah pendidikan, keterampilan dan penyuluhan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga didesa Galung Kecamatan Tapalang?**

- Iya berpengaruh karna pendidikan dan keterampilan membuka banyak wawasan dan ide untuk menjual atau mengelolah hasil tangkapan suami menjadi makanan dengan harga jual yang tinggi.
- Iya berpengaruh karna pendidikan dan keterampilan menjadikan nilai taraf hidup seseorang lebih tinggi dibanding dengan orang yang tidak memiliki pendidikan dan keterampilan.
- Iya berpengaruh karna penyuluhan itu memberikan keterampilan-keterampilan kepada para istri nelayan dan mengajarkan bagaimana cara memasarkan barang yang sudah diajarkan.

Pendapat diatas adalah beberapa hasil wawancara dari para istri nelayan yang peneliti dapat simpulkan.

Dalam penelitian ini pembahasan difokuskan pada hasil penelitian tentang Peranan Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Galung Kecamatan Tapalang. Untuk lebih jelasnya perhatikan faktor-faktor dibawah ini

#### **1. Penyuluhan Perikanan**

Penyuluhan Perikanan yaitu upaya yang dilakukan pemerintah terhadap peningkatan pemahaman penduduk sehubungan dengan masalah produksi ikan. Penyuluhan ini diberkaitan dengan materi yang berhubungan dengan peningkatan produksi ikan khususnya memberikan pemahaman kepada masyarakat nelayan tentang cara pengolahan ikan yang baik dan benar.

Hasil analisis data mengindikasikan bahwa penyuluhan perikanan sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi ikan dikelurahan galung kecamatan tapalang.

Dalam penyuluhan perpajakan, beberapa hal perlu diperhatikan pemerintah melalui petugas penyuluh perikanan sebagai berikut :

- a. Penyuluhan harus secara intensif sehingga masyarakat dapat memahami dan mengetahui manfaat penelitian.

## **Peranan Istri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Galung Kecamatan Tapalang**

b. Untuk maksud tersebut, dalam pelaksanaan penyuluhan petugas yang ditugaskan harus memiliki kemampuan yang memadai dalam memberikan materi penyuluhan sehingga mampu mengugah penduduk untuk terus menerus memproduksi ikan di Kelurahan Galung Kecamatan Tapalang.

### **2. Pelayanan aparat**

Pelayanan aparat penyuluh merupakan upaya yang dilakukan setiap petugas penyuluh perikanan yang ditugaskan melayani masyarakat nelayan. Pelayanan ini harus dilakukan secara optimal kepada setiap nelayan.

### **3. Motivasi Masyarakat**

Faktor yang lain juga mempengaruhi peningkatan produksi ikan di Kelurahan Galung Kecamatan Tapalang yakni motivasi masyarakat. Motivasi yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk terus mendorong penduduk mengelola, menjaga ikan tetap tahan dan segar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Peranan istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Galung Kecamatan Tapalang sangatlah nyata. Baik secara langsung ataupun tidak langsung. Istri nelayan didesa ini telah ikut ambil bagian dalam & menambah pendapatan keluarga. Walaupun sebenarnya pendapatan bagi segenap keperluan berkeluarga merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari seorang suami. Banyak dari para istri nelayan yang kemudian melakukan pekerjaan sampingan untuk membantu suami. Kondisi pekerjaan suami yang hanya sebagai nelayan kecil tingginya tingkat partisipasi dari istri dalam menambah penghasilan keluarga.

Sebagian besar para istri nelayan di desa Galung memiliki pekerjaan sampingan seperti membuka warung atau pun usaha warung makan dan lain-lain. Dari hasil mereka ini lah, kekurangan penghasilan suami dapat ditutupi.

Peran ibu rumah tangga dalam kehidupan rumah tangga sangatlah dominan di desa Galung karena mereka harus mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga sendiri sampai membeli umpan dan perbekalan bagi suami untuk melaut. Mereka harus menyelesaikan segala tugas kerumah tanggannya yang memang secara kodrati telah menjadi tanggung jawab mereka dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung proses produksi. Ibu-ibu di desa ini juga masih aktif dalam kegiatankegiatan sosial kemasyarakatan seperti kegiatan PKK, arisan dan pengajian sebagai wujud partisipasinya di dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Saran**

Saran – saran yang direkomendasikan dalam rangka peningkatan produksi perikanan kelautan di Kelurahan Galung Kecamatan Tapalang. Sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah mengadakan penyuluhan untuk pensosialisasian adanya kesamaan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan di dalam kehidupan berrumah tangga, sehingga tercipta pembagian kerja yang seimbang antara laki-laki dan perempuan.
2. Sebaiknya masyarakat lebih bersikap adil dalam hal tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Adanya pengakuan dari masyarakat tentang peranan istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga Serta adanya langkah nyata dari berbagai pihak untuk meminimalkan diskriminasi antara laki-laki dan perempuan.
3. Pemerintah sebaiknya sedikit memberikan perhatiannya kepada keluarga nelayan yang kurang mampu dalam bidang pendidikan seperti pemberian beasiswa kepada anak-anak nelayan yang kurang mampu sehingga standar pendidikan masyarakat di desa Galung dapat meningkat.
4. Sebaiknya para suami lebih bersikap toleran terhadap para istri sehingga terjadi peningkatan kerjasama antara suami dan istri di dalam kehidupan berumah tangga terutama dalam hal pembagian tugas rumah tangga. Waktu luang yang dimiliki oleh suami sebaiknya digunakan untuk membantu para istri dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga.
5. Sebaiknya istri lebih bersikap berani dalam menuntut haknya dan pemenuhan kewajiban dari suami sehingga istri tidak lagi menjadi objek yang dikesampingkan dan dibebankan tugas yang begitu berat.

**Peranan Istri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Galung  
Kecamatan Tapalang**

---

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aryani, 1994. *Peran dan Potensi Wanita Pesisir Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga*. Jakarta.
- Boonsue, 1992. *Pedoman Umum Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Nelayan*. Jakarta : Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Imron, Masyuri. 2003 “ *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*” dalam Jurnal Masyarakat dan Budaya. PMB- LIPI.
- Jane, 2001. *Pembagian kerja secara seksual, suatu pembahasan sosiologis tentang peran wanita didalam masyarakat*. Gramedia .Jakarta.
- Hubies, 1985. *Peranan Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan dan Pengambilan Keputusan*. Agronomi Vol : VV/ No 1/ 12/ 1998 Yogyakarta.